

BAB V

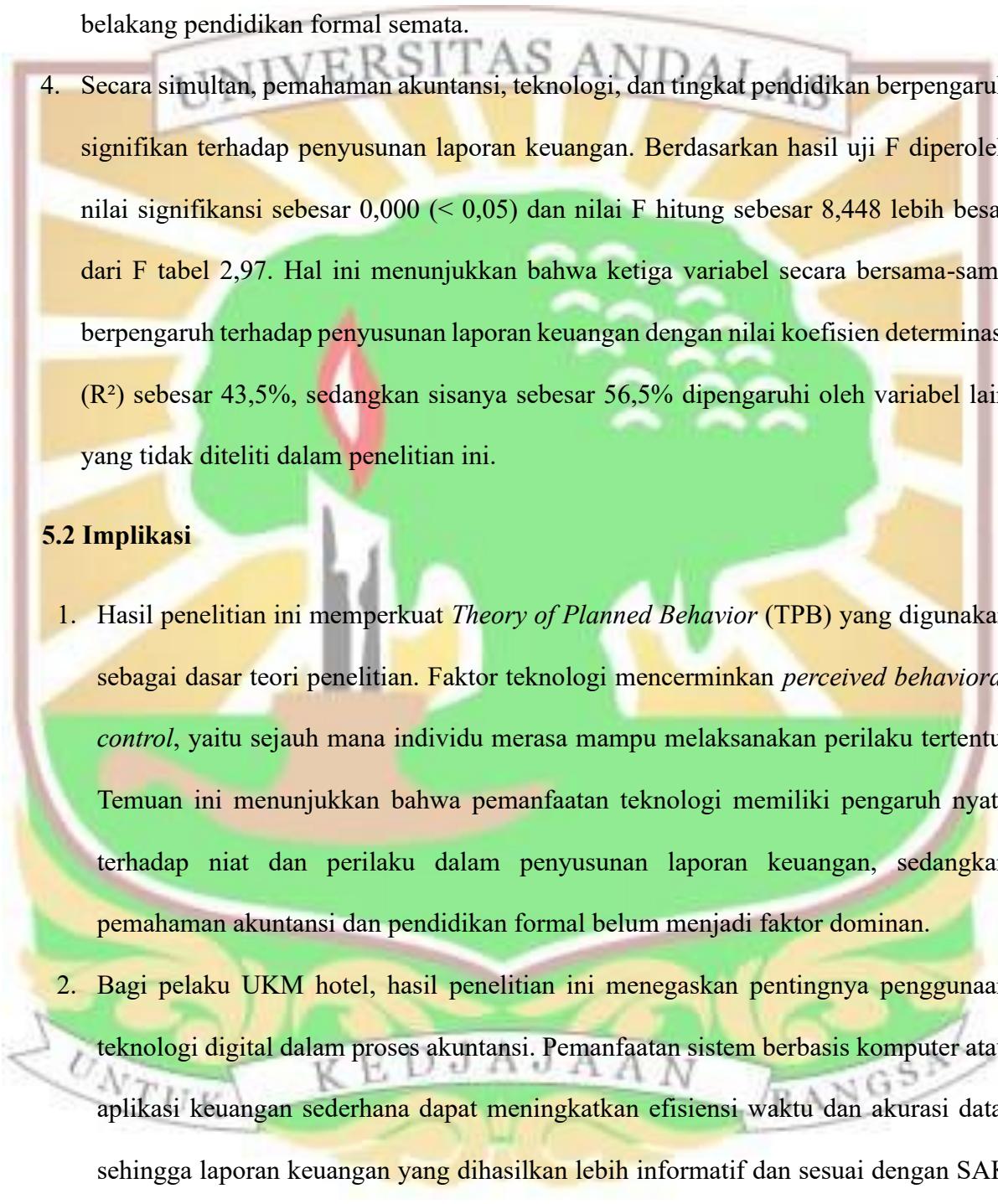
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Teknologi, dan Tingkat Pendidikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Hotel Berbintang di Kota Padang”, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan.
Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman akuntansi pelaku usaha hotel berbintang di Kota Padang belum sepenuhnya berperan dalam mempengaruhi penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan pengalaman praktis dan kebiasaan dalam mencatat keuangan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi formal yang sesuai standar.
2. Teknologi berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan.
Temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, seperti penggunaan aplikasi akuntansi dan sistem informasi keuangan, dapat mempermudah proses pencatatan serta meningkatkan efektivitas dan akurasi dalam penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, teknologi menjadi faktor penting yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelaporan keuangan pada hotel-hotel berbintang di Kota Padang.
3. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan.
Hasil ini mengindikasikan bahwa jenjang pendidikan formal tidak selalu berbanding

lurus dengan kemampuan individu dalam menyusun laporan keuangan. Faktor pengalaman kerja, pelatihan teknis, dan penggunaan teknologi lebih memengaruhi kemampuan pelaku usaha dalam menerapkan SAK EMKM dibandingkan dengan latar belakang pendidikan formal semata.

- 
4. Secara simultan, pemahaman akuntansi, teknologi, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan nilai F hitung sebesar 8,448 lebih besar dari F tabel 2,97. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 43,5%, sedangkan sisanya sebesar 56,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

5.2 Implikasi

1. Hasil penelitian ini memperkuat *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang digunakan sebagai dasar teori penelitian. Faktor teknologi mencerminkan *perceived behavioral control*, yaitu sejauh mana individu merasa mampu melaksanakan perilaku tertentu. Temuan ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi memiliki pengaruh nyata terhadap niat dan perilaku dalam penyusunan laporan keuangan, sedangkan pemahaman akuntansi dan pendidikan formal belum menjadi faktor dominan.
2. Bagi pelaku UKM hotel, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan teknologi digital dalam proses akuntansi. Pemanfaatan sistem berbasis komputer atau aplikasi keuangan sederhana dapat meningkatkan efisiensi waktu dan akurasi data, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan lebih informatif dan sesuai dengan SAK EMKM.

5.3 Keterbatasan Penulisan

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin, namun penulis menyadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil dan generalisasi penelitian. Adapun keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan 30 responden yang merupakan pelaku UKM hotel berbintang di Kota Padang. Jumlah tersebut masih tergolong terbatas sehingga hasil penelitian belum tentu dapat menggambarkan kondisi keseluruhan pelaku usaha UMKM di sektor perhotelan secara menyeluruh, baik di tingkat provinsi maupun nasional.
2. Penelitian ini hanya meneliti tiga variabel independen, yaitu pemahaman akuntansi, teknologi, dan tingkat pendidikan. Padahal, dalam praktiknya terdapat banyak faktor lain yang berpotensi memengaruhi penyusunan laporan keuangan, seperti pengalaman kerja, pelatihan akuntansi, motivasi, dukungan pemerintah, maupun faktor lingkungan bisnis.
3. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan metode self-report (pengisian mandiri oleh responden). Metode ini memungkinkan adanya bias subjektivitas dari responden dalam menjawab pertanyaan, sehingga dapat memengaruhi keakuratan data yang diperoleh.
4. Proses pengumpulan data dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat, sehingga penulis tidak memiliki kesempatan untuk melakukan wawancara mendalam atau observasi lapangan secara lebih luas untuk memperkuat hasil temuan kuantitatif.
5. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Pendekatan ini hanya dapat menunjukkan hubungan statistik antarvariabel,

tetapi belum mampu menggali secara mendalam faktor-faktor kualitatif yang mendasari perilaku pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pelaku UKM hotel berbintang di Kota Padang, disarankan untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami dasar-dasar akuntansi serta memanfaatkan teknologi digital, seperti aplikasi pembukuan berbasis SAK EMKM, agar penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan secara lebih akurat, efisien, dan sesuai dengan standar yang berlaku.
2. Bagi pemerintah daerah dan lembaga pembina UMKM, diharapkan dapat meningkatkan kegiatan sosialisasi dan pelatihan mengenai penerapan SAK EMKM serta pelatihan penggunaan teknologi akuntansi digital bagi pelaku usaha. Langkah ini diharapkan dapat membantu UMKM dalam menyusun laporan keuangan yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi berpengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan, seperti pengalaman kerja, motivasi pelaku usaha, pelatihan akuntansi, dan dukungan pemerintah. Selain itu, perlu dilakukan penelitian pada sektor UMKM lain untuk memperluas hasil generalisasi penelitian.